

Nama : Anggi Kurnia Cahyani

NPM : 2213031043

(Resume Jurnal)

Jurnal 1:

Penelitian ini mengkaji konsentrasi industri melalui pendekatan SCP (Structure–Conduct–Performance) sebagai metode untuk memahami kondisi pasar dan tingkat persaingan dalam suatu industri. Konsentrasi industri merujuk pada sejauh mana pasar dikuasai oleh sejumlah perusahaan besar, yang dapat menggambarkan apakah suatu industri cenderung menuju persaingan sempurna, oligopoli, atau monopoli. Tingkat konsentrasi ini diukur menggunakan berbagai alat seperti Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), rasio konsentrasi empat perusahaan (CR4), indeks Gini, serta kurva Lorenz. Semakin tinggi konsentrasi, semakin besar kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan besar, yang sering kali menurunkan tingkat persaingan dan dapat memengaruhi harga, output, serta inovasi. Konsentrasi industri sendiri dapat terbentuk akibat beberapa faktor seperti faktor teknis (skala ekonomi dan teknologi), kebijakan pemerintah, kebutuhan bisnis, maupun faktor keberuntungan yang membuat hanya beberapa perusahaan mampu bertahan atau berinvestasi.

Pendekatan SCP menekankan hubungan antara tiga komponen utama: struktur industri, perilaku perusahaan, dan kinerja industri. Struktur industri menggambarkan atribut pasar seperti jumlah pelaku, diferensiasi produk, hambatan masuk, dan distribusi pangsa pasar. Struktur yang terkonsentrasi mendorong perilaku tertentu pada perusahaan, misalnya strategi harga, promosi, kolusi, atau inovasi produk untuk mempertahankan posisi pasar. Perilaku ini selanjutnya berpengaruh pada kinerja industri, yang dapat terlihat dari tingkat efisiensi, pertumbuhan, profitabilitas, maupun kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian ini juga mengaitkan beberapa studi yang menunjukkan bahwa industri dengan konsentrasi tinggi, seperti industri kakao di Indonesia, cenderung memiliki struktur oligopoli dan persaingan ketat, sementara

industri lain dapat menunjukkan ciri persaingan monopolistik meskipun terkonsentrasi. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa analisis konsentrasi industri melalui pendekatan SCP sangat penting untuk memprediksi kondisi pasar, memahami dinamika persaingan, dan menilai kinerja sebuah industri dalam konteks ekonomi yang terus berubah.

#### Jurnal 2:

Jurnal ini mengkaji konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia, dengan fokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2017. Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat konsentrasi industri melalui perhitungan CR4, CR8, dan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) serta menilai pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan nilai tambah terhadap tingkat konsentrasi tersebut. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan mengaplikasikan metode analisis rasio konsentrasi, indeks Herfindahl, serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia selama periode penelitian berada dalam kategori oligopoli ketat, ditunjukkan oleh nilai CR4 rata-rata sebesar 88%, yang berarti empat perusahaan terbesar menguasai hampir seluruh pasar. Sementara itu, nilai CR8 sebesar 97% menunjukkan bahwa delapan perusahaan terbesar hampir sepenuhnya mendominasi pangsa pasar. Indeks Herfindahl yang berada pada kisaran 0,30 juga mengindikasikan struktur pasar oligopolistik dengan tingkat konsentrasi tinggi.

Penelitian ini kemudian menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi industri melalui regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi rasio, yang berarti semakin besar modal perusahaan, semakin besar peluangnya mendominasi pasar. Sebaliknya, variabel tenaga kerja dan nilai tambah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konsentrasi. Artinya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja atau nilai tambah, kecenderungan konsentrasi justru menurun, yang dapat mengindikasikan bahwa

industri dengan tenaga kerja besar atau nilai tambah tinggi tidak selalu mendominasi pangsa pasar. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi industri dengan nilai  $R^2$  99,40%, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi konsentrasi rasio. Penelitian menyimpulkan bahwa industri makanan dan minuman pada periode tersebut memiliki struktur oligopoli penuh dengan hambatan masuk yang tinggi, sehingga memerlukan pengawasan pemerintah untuk mencegah dampak negatif terhadap konsumen. Selain itu, peneliti menyarankan peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, serta penelitian lanjutan dengan penambahan variabel lain untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif.